

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DALAM ASPEK KEUANGAN (STUDI PADA PT SARANA UTAMA MAKASSAR)

Nasir^{1*}, Etha Agustin Merdekawati^{2*}, Moh Yasin Nur Wijaya
Kusuma^{3*}, Andi Sismar^{4*}

¹ Program Studi Admnsitarsi Bisnis Politeknik LP3I Makassar

² Program Studi Bisnis Digital Politeknik LP3I Makassar

³ Program Studi Administrasi Pemerintahan Politeknik LP3I Makassar

⁴ Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan
Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya *net present value*, *internal rate of return* dan *benefet cost ratio*, guna dapat diketahui layak atau tidaknya penambahan investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menganalisa data-data yang diperoleh di lapangan. Metode analisis yang penulis gunakan adalah *Proyeksi cash flow*, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pertambahan *inflow* sesudah investasi. Metode *Present Value*, yang bertujuan untuk menilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan ini apakah layak atau tidak layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam kelayakan penambahan investasi dengan metode *Net Present Value* yang menunjukkan bahwa dengan total PV *Cash Flow* Rp.3.300.102.714. Sedangkan jumlah investasi yang diusulkan perusahaan Rp.2.464.250.000, sehingga diperoleh hasil *net present value* (NPV) sebesar Rp.835.852.714. Dengan demikian maka secara penambahan investasi dalam perusahaan dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan. Dari hasil perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)*, nampak bahwa nilai IRR sebesar 37,15 % sedangkan nilai DF - 20 %. Oleh karena nilai $IRR = 37,51 \% > DF = 20 \%$, sehingga rencana penambahan investasi layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil perhitungan *benefit cost ratio* yakni dari tahun 2009 s/d tahun 2013, menunjukkan bahwa *benefit cost ratio* untuk tahun 2009 sebesar 60%, tahun 2010 *benefit cost ratio* sebesar 58,99%, tahun 2011 *benefit cost ratio* meningkat sebesar 60,72%, tahun 2012 *benefit cost ratio* sebesar 60,36%, serta pada tahun 2013 *benefit cost ratio* meningkat sebesar 64,94%.

Kata kunci: Kelayakan Investasi, Aspek Keuangan

Corresponding Author at Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl KH. Ahmad Dahlan, No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.

E-mail address: ethagustinmw@gmail.com²

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada mulanya studi pembelanjaan perusahaan lebih menekankan pada perolehan dana perusahaan (Riyanto, 2010). Oleh karena itu studi pembelanjaan berkaitan dengan masalah untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pasar modal (Sakinah et al., 2022). Pasar modal pada waktu itu masih relatif premitif, dan transfer dana dari penabung individual kepada perusahaan masih sangat sulit (Ady, 2017). Dengan demikian studi pembelanjaan pada waktu itu sudah bersangkutan dengan pasar modal, tetapi studi ini masih dikuasai oleh studi deskriptif tentang instrument, institusi dan aspek-aspek legalistik saja. Pembelanjaan perusahaan sampai permulaan tahun lima puluhan dikuasai oleh pendekatan tradisional yang telah dikembangkan selama tahun dua puluhan dan tiga puluhan, yaitu mempelajari pembelanjaan perusahaan dilihat dari sudut pandang orang luar perusahaan, misalnya dari sudut pandang kreditur dan investor, dan tidak menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Mulyadi, 2015).

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang (Lukman, 2009). Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Meningkatnya ketersediaan Infrastruktur fisik perusahaan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan (Sismar et al., 2023), (Riyanto, 2010) mengemukakan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pembelanjaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari ilmu ekonomi, dan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah merupakan penerapan-penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengelolaan (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan.

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern dikatakan perusahaan itu melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern (*internal financing*) (Marpaung, 2010).

Perusahaan mengadakan investasi dalam inventori, piutang dan lain-lain adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva lancar, yaitu bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan pada kedua aktiva tersebut. Demikian pula halnya apabila perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap, adalah juga dengan harapan yang sama dengan investasi dalam aktiva lancar, yaitu bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut (Abdi, 2017).

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-

penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya (Ningsih et al., 2017). Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi investasi apakah suatu usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan, maka konsep yang digunakan adalah konsep aliran kas bukan konsep laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu dalam bentuk kas.

Investasi jangka panjang perusahaan banyak macamnya, misalnya investasi dalam aktiva tetap seperti tanah, pabrik, peralatan. Keputusan penganggaran modal (investasi) dan keputusan pembiayaan dibicarakan terpisah (Sudana, 2015). Akan dibahas lebih jelas dalam biaya modal sebagai suatu tingkat diskonto yang menjembatani kedua keputusan tersebut. Jika suatu keputusan investasi diterima maka manajer keuangan akan memilih metode pembiayaan yang terbaik.

Setiap perusahaan, apakah baru berdiri atau sudah lama beroperasi, lambat atau cepat mesti dihadapkan pada persoalan bagaimana memilih investasi yang tepat dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Investasi dapat berupa perluasan usaha dengan menambah mesin baru, memperluas ruangan pabrik dan bangunan, membeli perusahaan lain atau mempertahankan kapasitas pabrik lama dengan merenovasi mesin lama dan sebagainya (J. Salusu, 2015). Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dike-luarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi investasi apakah suatu usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan, maka konsep yang digunakan adalah konsep aliran kas bukan konsep laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu dalam bentuk kas.

Dengan demikian maka manajer keuangan hendaknya memberi perhatian terhadap manajemen aktiva tetap, bukan hanya keputusan pengadaan aktiva tetap baru, melainkan juga persoalan yang berkaitan dengan pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap. Berdasarkan usia teknis dan usia ekonomis aktiva tetap mempunyai masa lebih dari satu tahun, sehingga investasi pada aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang. Pada saat berakhirnya usia teknis, aktiva tetap tidak dapat digunakan lagi, kecuali memerlukan perbaikan atau penggantian dengan aktiva tetap baru. Oleh karena hal-hal tersebut di atas, maka keputusan pengeluaran investasi dana pada aktiva tetap memerlukan ketelitian. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bermaksud ingin melakukan analisis kelayakan investasi dalam aspek keuangan.

LITERATUR REVIEW

Kelayakan Investasi

Menurut PSAK Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Sanjaya, 2018).

Metode yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi yaitu menggunakan metode berbasis bunga (*discounting model*) seperti metoda NPV dan metoda IRR (Hasibuan, 2020). Disamping kedua metoda tersebut, ada metoda lain yang sering disebut dengan metoda tidak berbasis bunga (*non discounting model*). Penelitian ini menggunakan metoda NPV dan metoda IRR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif menggunakan jenis dan sumber-sumber data antara lain, Data primer, yaitu data kualitatif dan kuantitatif hasil wawancara langsung dengan pimpinan dan beberapa karyawan perusahaan. Data sekunder, yaitu data data kualitatif dan kuantitatif pengumpulan dokumen-dokumen serta arsip perusahaan. Metode analisis yang digunakan (Setiyono, 2018) yaitu

1. Proyeksi cash flow, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pertambahan inflow sesudah investasi.
2. Metode Present Value, yang bertujuan untuk menilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan ini apakah layak atau tidak layak. Secara lebih tepatnya dapat dilihat sebagai berikut : Apabila nilai sekarang dari *procedes* atas dasar *discount rate* (yaitu sebagai *cost of capital*) lebih besar dari pada nilai sekarang dari pengeluaran investasinya sehingga nilai sekarang netto atau Net Present Valuenya positif, maka usul investasi tersebut diterima atau layak dilaksanakan.

$$NPV = \sum_{T=1}^N \frac{At}{(1+k)^T}$$

di mana : NPV = Net Present Value.

k = Discount Rate.

A^t = Net Cash Flow pada periode t

n = Periode yang terakhir.

t = Periode yang diperhitungkan.

3. Internal rate of return adalah untuk membandingkan *Rate of Return* dengan *Discount rate* yang ditetapkan dengan menggunakan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno (2021 : 146) sebagai berikut :

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

di mana :

IRR = Internal Rate of Return

rr = Tingkat discount rate (r) lebih rendah

rt = Tingkat discount rate (r) lebih tinggi

TPV = Total Present Value

NPV = Net Present Value

Apabila nilai IRR ditentukan, maka untuk menilai apakah proyek investasi layak dijalankan atau ditolak, maka nilai IRR dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Bila IRR lebih besar dibanding keuntungan yang disyaratkan berarti layak, dan apabila IRR lebih kecil dibanding keuntungan disyaratkan berarti investasi layak dilaksanakan.

4. Metode *Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan ongkos atau biaya pelaksanaan proyek dengan hasil yang akan diperoleh dalam penentuan suatu proyek, dengan menggunakan rumus :

Dimana :

$$Y_{2018} = \text{Rp.1.726.518.140} + \text{Rp.107.562.440} \quad (3)$$

$$= \text{Rp.2.049.205.460}$$

$$Y_{2019} = \text{Rp.1.726.518.140} + \text{Rp.107.562.440} \quad (4)$$

$$= \text{Rp.2.142.767.900}$$

$$Y_{2020} = \text{Rp.1.726.518.140} + \text{Rp.107.562.440} \quad (5)$$

$$= \text{Rp.2.250.330.340}$$

$$Y_{2021} = \text{Rp.1.726.518.140} + \text{Rp.107.562.440} \quad (6)$$

$$= \text{Rp.2.357.892.780}$$

$$Y_{2022} = \text{Rp.1.726.518.140} + \text{Rp.107.562.440} \quad (7)$$

$$= \text{Rp.2.465.455.220}$$

Sedangkan proyeksi penerimaan piutang proyek yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel Estimasi Penerimaan Piutang Proyek Pada PT. Sarana Utama di
Makassar Tahun 2018 s/d 2022

Tahun	Piutang Proyek (Y)	X	X ²	XY
2018	718.662.500	-2	4	1.437.325.000
2019	912.352.150	-1	1	912.352.150
2020	1.010.552.300	0	0	0
2021	1.215.782.250	1	1	1.215.782.250
2022	1.392.669.350	2	4	2.785.338.700
	5.250.018.550		10	1.651.443.800

Sumber : Hasil olahan data

Dari Tabel yakni data mengenai penerimaan piutang proyek maka dapat disajikan hasil estimasi yaitu sebagai berikut :

$$a = \frac{5.250.018.550}{5}$$

$$= \text{Rp.1.050.003.710,-}$$

$$b = \frac{1.651.443.800}{10}$$

$$= \text{Rp.165.144.380,-}$$

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan estimasi penerimaan piutang proyek untuk tahun 2018 s/d tahun 2022 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y_{2018} = \text{Rp.1.050.003.710} + \text{Rp.165.144.380} \quad (3)$$

$$= \text{Rp.1.545.436.850}$$

$$Y_{2019} = \text{Rp.1.050.003.710} + \text{Rp.165.144.380} \quad (4)$$

$$= \text{Rp.1.710.581.230}$$

$$Y_{2020} = \text{Rp.1.050.003.710} + \text{Rp.165.144.380} \quad (5)$$

$$= \text{Rp.1.875.725.610}$$

$$Y_{2021} = \text{Rp.1.050.003.710} + \text{Rp.165.144.380} \quad (6)$$

$$= \text{Rp.2.040.869.990}$$

$$Y_{2022} = \text{Rp.1.050.003.710} + \text{Rp.165.144.380} \quad (7)$$

$$= \text{Rp.2.206.014.370}$$

Proyeksi Kas Keluar (*Cash Out Flow*)

Aliran kas keluar adalah aliran yang menggunakan segala biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas proyek. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan asumsi-

asumsi dalam melakukan proyeksi kas keluar yang dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Biaya material proyek
Biaya material proyek diproyeksikan naik sebesar 10 % pertahun
2. Biaya tenaga kerja proyek
Biaya tenaga kerja proyek diproyeksikan naik 5 % untuk setiap tahunnya
3. Biaya gaji karyawan non proyek
Biaya gaji karyawan non proyek diproyeksikan naik sebesar 5 % pertahun
4. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap diproyeksikan naik sebesar 5 % untuk setiap tahun
5. Biaya entertainment
Biaya entertainment diproyeksi naik sebesar 10 % untuk setiap tahun
6. Biaya administrasi proyek
Biaya administrasi proyek diproyeksikan naik 5 % untuk setiap tahun.
7. Biaya sewa alat berat
Biaya sewa alat berat diproyeksi naik sebesar 5 % untuk setiap tahun
8. Biaya kesejahteraan karyawan
Biaya kesejahteraan karyawan diproyeksikan naik sebesar 5 %.

Sebelum dilakukan analisis proyeksi cash flow, terlebih dahulu akan disajikan data penyusutan aktiva tetap yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

- 1) Bangunan gedung
Besarnya biaya penyusutan bangunan gedung dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan pertahun} &= \frac{1.318.667.350 - 316.556.250}{20 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.50.105.555,-} \end{aligned}$$

- 2) Armada angkutan proyek
Besarnya biaya penyusutan armada angkutan proyek dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan armada} &= \frac{357.100.000 - 118.625.000}{8 \text{ tahun}} \\ \text{angkutan proyek} &= \text{Rp.29.809.375,-} \end{aligned}$$

- 3) Gudang
Besarnya biaya penyusutan gudang dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan gudang} &= \frac{292.550.000 - 112.562.500}{20 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.8.999.375,-} \end{aligned}$$

- 4) Inventaris proyek
Besarnya biaya penyusutan inventaris proyek dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan inventaris} &= \frac{79.600.000 - 12.650.000}{5 \text{ tahun}} \\ \text{proyek} &= \text{Rp.13.390.000,-} \end{aligned}$$

5) Forklip

Besarnya biaya penyusutan forklip yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$2.464.250.000 - 1.355.450.000$$

Biaya penyusutan forklip = -----

16

$$= \text{Rp. } 69.300.000$$

Untuk lebih jelasnya dapat ditentukan besarnya penyusutan aktiva tetap yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 9. Besarnya Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Sarana Utama di Makassar Tahun 2018 – 2022

No	Jenis Aktiva Tetap	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	
		Sebelum investasi	Setelah penambahan investasi
1	Bangunan gedung	50.105.555	50.105.555
2	Armada angkutan proyek	29.809.375	29.809.375
3	Gudang	8.999.375	8.999.375
4	Inventaris proyek	13.390.000	13.390.000
5	Forklip		69.300.000
		102.304.305	171.604.305

Sumber : Data diolah dari PT. Sarana Utama, di Makassar

Net Present Value

Besarnya net present value dalam penilaian kelayakan invesatasi dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 11 Besarnya NPV Atas Kelayakan Investasi Pada PT. Sarana Utama di Makassar Tahun 2018 s/d 2022

Tahun	Proceed's	DF (20 %) *)	PV dari Proceed's
2018	1.033.422.190	0,833	860.840.684
2019	1.073.440.010	0,694	744.964.367
2020	1.131.355.335	0,579	655.054.739
2021	1.166.238.185	0,482	562.126.805
2022	1.186.848.555	0,402	477.113.119
Total PV Cash Flow			3.300.102.714
PV Investasi			<u>(2.464.250.000)</u>
			835.852.714

Sumber : Hasil olahan data

*) = Tingkat bunga bank

Tabel tersebut di atas yakni perhitungan NPV dengan tingkat return sebesar 20 % maka diperoleh selisih sebesar + Rp.835.852.714, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penambahan invesatasi layak untuk dilaksanakan.

Internal Rate of Return

Adapun perhitungan internal rate of return dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

Tabel 12 Besarnya NPV Dengan df 49 % PT. Sarana Utama
di Makassar Tahun 2018 s/d 2022

Tahun	Proceed's	DF (49 %)	PV dari Proceed's
2018	1.033.422.190	0,671	693.426.289
2019	1.073.440.010	0,450	483.048.005
2020	1.131.355.335	0,302	341.669.311
2021	1.166.238.185	0,203	236.746.352
2022	1.186.848.555	0,136	161.411.403
Total PV Cash Flow			1.916.301.360
PV Investasi			(2.464.250.000)
			(547.948.640)

Sumber : Hasil olahan data

Besarnya perhitungan internal rate of return dapat disajikan melalui perhitungan berikut ini :

$$r = P_1 + \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} (C_1)$$

Dimana :

- P₁ = Tingkat bunga ke 1
- P₂ = Tingkat bunga ke 2
- C₁ = Net present value ke 1
- C₂ = Net present value ke 2

Kriteria penilainya :

- Apabila IRR < DF maka investasi dinyatakan tidak layak
- Apabila IRR > DF maka investasi dinyatakan layak

Oleh karena itu maka besarnya IRR dapat ditentukan sebagai berikut :

$$r = 20 + \frac{49 - 20}{-547.948.640 - 835.852.714} (835.852.714)$$

$$r = 20 \% + \frac{29}{1.383.801.354} (835.852.714)$$

$$r = \frac{24.239.728.706}{1.383.801.354}$$

$$r = 20 + 17,51$$

$$r = 37,51 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan internal rate of return di atas maka IRR > DF atau 37,51 > 20 % maka dapat dikatakan bahwa kelayakan penambahan investasi pada perusahaan PT. Sarana Utama di Makassar layak untuk dilaksanakan.

Kemudian besarnya profitability index dapat ditentukan sebagai berikut :

$$PI = \frac{3.300.102.714}{2.464.250.000}$$

$$= 1,34$$

Oleh karena PI > 1, maka dapat dikatakan bahwa kelayakan penambahan investasi layak untuk dilaksanakan.

Analisis Benefit Cost Ratio

Analisis benefit cost ratio adalah perbandingan ongkos atau biaya pelaksanaan proyek dengan hasil yang akan diperoleh dalam penentuan suatu proyek, dengan menggunakan rumus :

$$B/C = \frac{\text{Ongkos Proyek}}{\text{Manfaat Proyek}}$$

Dari rumus tersebut di atas maka hasil perhitungan benefit cost ratio dari tahun 2018 – 2022 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Benefit cost ratio 2018} &= \frac{1.340.595.000}{2.234.320.000} \\ &= 60\% \\ \text{Benefit cost ratio 2019} &= \frac{1.474.651.200}{2.513.644.300} \\ &= 58,66\% \\ \text{Benefit cost ratio 2020} &= \frac{1.659.867.400}{2.733.222.400} \\ &= 60,72\% \\ \text{Benefit cost ratio 2021} &= \frac{1.867.350.800}{3.093.492.60} \\ &= 60,36\% \\ \text{Benefit cost ratio 2022} &= \frac{2.148.453.450}{3.307.929.950} \\ &= 64,94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan benefit cost ratio yakni dari tahun 2018 s/d tahun 2022, menunjukkan bahwa benefit cost ratio untuk tahun 2018 sebesar 60%, tahun 2019 benefit cost ratio sebesar 58,99%, tahun 2020 benefit cost ratio meningkat sebesar 60,72%, tahun 2021 benefit cost ratio sebesar 60,36%, serta pada tahun 2022 benefit cost ratio meningkat sebesar 64,94%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa simpulan dari hasil analisis secara keseluruhan yaitu sebagai berikut : Dalam kelayakan penambahan investasi dengan metode Net Present Value yang menunjukkan bahwa dengan total PV Cash Flow Rp.3.300.102.714. Sedangkan jumlah investasi yang diusulkan perusahaan Rp.2.464.250.000, sehingga diperoleh hasil net present value (NPV) sebesar Rp.835.852.714. Dengan demikian maka secara penambahan investasi dalam perusahaan dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan. Dari hasil perhitungan Internal Rate of Return (IRR), nampak bahwa nilai IRR sebesar 37,15 % sedangkan nilai DF - 20 %. Oleh karena nilai IRR = 37,51 % > DF = 20 %, sehingga rencana penambahan investasi layak untuk dilaksanakan. Kemudian dengan nilai PI = 1,34 maka dapat dikatakan bahwa dengan nilai PI > 1 maka dapat dikatakan bahwa kelayakan penambahan investasi layak untuk dilaksanakan, sedangkan untuk. Berdasarkan hasil perhitungan benefit

cost ratio yakni dari tahun 2018 s/d tahun 2022, menunjukkan bahwa benefit cost ratio untuk tahun 2018 sebesar 60%, tahun 2019 benefit cost ratio sebesar 58,99%, tahun 2020 benefit cost ratio meningkat sebesar 60,72%, tahun 2021 benefit cost ratio sebesar 60,36%, serta pada tahun 2022 benefit cost ratio meningkat sebesar 64,94%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu : Disarankan agar perusahaan senantiasa melakukan analisis kelayakan investasi setiap kali ada rencana investasi. Disarankan agar perusahaan melaksanakan rencana investasi penambahan kendaraan proyek.

.DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S. (2017). Analisis Rencana Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perluasan Usaha Pada Pt. Taspi Trd Coy Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–227. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4265>
- Ady, S. U. (2017). Eksplorasi Tingkat Efisiensi Pasar Modal Indonesia Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.25139/Ekt.V0i0.184>
- Hasibuan, D. (2020). Npv Vs Irr: Mana Yang Harus Digunakan Dalam Mengukur Kelayakan Bisnis. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.53825/Jmbjayakarta.V2i1.47>
- J. Salusu. (2015). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit. In *Pr Grasindo*.
- Lukman, S. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan). In *Edisi Baru, Jakarta: Garfindo Persada* (Pp. 20–23).
- Marpaung, E. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), P. 1–14.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa. In *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa* (Pp. 112–119).
- Ningsih, S., Andreas, & Andewi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(1), 772–786.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. *Yogyakarta : Bpfe*, 1–29.
- Sakinah, S., Utama, R., Ashara Harahap, A., Batubara, M., Ekonomi, F., Islam, B., & Asuransi, P. (2022). *Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia*. 2(1), 1475–1480.
- Sanjaya, N. M. W. S. (2018). Analisis Investasi Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 72–82.
- Setiyono, W. P. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-38-6>
- Sismar, A., Salsabila, A. R., Ahbal, M., & Haq, B. (2023). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Pada Kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong*. 1(1), 1–10.
- Sudana, I. M. (2015). Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jakarta: Erlangga*.